

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Return* saham dapat diartikan sebagai ukuran yang harus dipertimbangkan oleh para investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan membandingkan pengembalian yang diinginkan oleh para investor. Tujuan investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* yang optimal diiringi dengan tingkat resiko yang minimal. Kenyataan investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang diperoleh, hal ini merupakan resiko yang bersumber dari ketidakpastian. Dengan adanya ketidakpastian dari *return* atas saham yang dibeli dalam pasar modal oleh para investor berarti seorang investor masih menduga-duga atas *return* yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, *return* saham yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan selalu berusaha untuk memiliki kinerja yang baik dan mampu menarik para investor agar membeli saham atau menanamkan modalnya (Hartono, 2010:283).

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Teori sinyal menyatakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau *stakeholder*. Sinyal dapat berupa informasi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik,

dapat juga berupa informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Gumanti, 2009).

Kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan *return* saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan *return* saham, hal ini laporan arus kas mempunyai kandungan informasi.

Selain berasal dari laporan arus kas, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba akuntansi. Laba merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang mempunyai kandungan informasi tinggi. Laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan nilai laba yang tinggi, maka perusahaan dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang mencukupi untuk memberikan pengembalian nilai saham yang

baik dan sesuai dengan keinginan investor. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi laba akuntansi dapat dipakai oleh investor sebagai pengukur hasil kinerja perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi untuk investor (Masitoh, 2017).

Arus kas operasi merupakan arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pada pendapatan perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Jika arus kas operasi perusahaan mengalami peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan, dalam kondisi ini akan memberikan dampak bagi peningkatan harga saham tersebut (Haris & Y. Sunyoto, 2018).

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk mendapatkan profit dari investasinya dimasa yang akan datang. Jika arus kas dari aktivitas investasi meningkat maka arus kas dimasa yang akan datang juga meningkat, sehingga harga saham pun akan meningkat. Hal ini, dengan adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang secara otomatis akan meningkatkan harga saham (Haris & Y. Sunyoto, 2018)

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi perubahan terhadap arus kas masa depan oleh kreditor maupun

investor. Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Investor sangat berminat pada peningkatan arus kas dari aktivitas pendanaan, karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang (Haris & Y. Sunyoto, 2018).

Keberadaan informasi laba dan arus kas di pandang oleh para pemakai informasi laporan keuangan sebagai suatu hal yang saling melengkapi untuk menguji kinerja perusahaan secara keseluruhan. Serangkaian penelitian telah dilakukan untuk menguji reaksi pasar terhadap laporan keuangan perusahaan, namun ditemukan adanya ketidakkonsistensian temuan, yaitu riset yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun berbeda dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Setyawan, 2020) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tentang arus kas investasi yang dilakukan oleh (Rizal & Ana, 2016) menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haris & Y. Sunyoto, 2018) bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian arus kas pendanaan yang dilakukan oleh (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016) (Triana, 2016) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti, 2018) bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berikutnya penelitian lain dari (Tinangon & Walandouw, 2017), (Nainggolan & Lastari, 2019), (Novi et al., 2020), (Anggraeni & Fitria, 2020) yang meneliti tentang laba akuntansi terhadap *return* saham, hasil riset ini menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian (Rachmawati, 2016), (Sopini, 2016), (Kristanti, 2018) memberikan hasil yang berbeda, bahwa tidak terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham.

Fenomena ataupun permasalahan yang dapat mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi jangka panjang pada Indeks LQ45 mengenai penurunan harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan LQ45. Kinerja Indeks LQ45 selama tahun 2018 menurun 8,96% Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang paling likuid dan diperkenalkan Februari 1997 dengan nilai awal 100.

Pergerakan LQ45 cenderung seirama dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena mencakup 70% dari nilai kapitalisasi dan transaksi di Pasar Saham Indonesia. IHSG sendiri pada tahun 2018 hanya terkoreksi minus 2,54%. Berita peristiwa ekonomi baik global maupun dalam negeri turut mewarnai pergerakan LQ45. Salah satunya dari Amerika Serikat, *The Fed* diikuti oleh Bank Indonesia (BI) yang ingin *ahead the curve* agar terhindar dari resiko *capital flight* yang dapat menekan rupiah BI dan menaikkan suku bunga acuannya sebesar 175 basis poin tahun 2018, hal ini menjadi beban tersendiri bagi emiten bursa karena bunga utang yang membesar. Rupiah sempat menyentuh level

tertinggi pada tahun 2018 di Rp. 15.265 pada Kamis (11/10/2018). Meskipun di akhir tahun berhasil menipiskan pelemahnya dengan hanya terkoreksi 7,3% di level Rp. 14.555 per US\$. Pergerakan LQ45 selama tahun 2018 ini cenderung melemah. Meskipun pada awalnya sempat mengalami kenaikan hingga menyentuh level tertingginya di 1.132 (24/01/2018).

LQ45 terus tertekan hingga menyentuh level terendahnya di 871 (-23%) pada awal Juli. Sejak penurunan tersebut, tren pergerakannya cenderung membaik dan bergerak mendatar dengan penghalang kenaikan di level 980 dan penurunannya di level 885. Dalam jangka pendek LQ45 masih berpotensi melemah karena bergerak didekat level *resistance*. Potensi pelemahan juga tercermin dari posisinya yang bergerak dibawah garis rata-rata harganya selama lima hari (*moving average/MA5*). ([www.cbcindonesia.com](http://www.cbcindonesia.com)). Minggu, 30/12/2018 19:40 WIB Diakses Tanggal Kamis 12 November 2020.

Kondisi perekonomian yang tidak stabil dan sulit diprediksi inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia bisnis yang terjadi di pasar modal Indonesia. Hal ini akan menyebabkan semakin rendahnya kepercayaan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia dan menunjukkan bahwa terdapat ketidakpastian dalam suatu investasi. Padahal pada umumnya investor menginginkan tingkat keuntungan yang maksimal atas investasi yang dilakukan, yaitu berupa *capital gain*.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari riset-riset sebelumnya. Beberapa riset sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang dirasa dapat

memberikan hasil memadai dengan data yang lebih relevan pada kondisi sekarang ini. Peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Komponen Arus Kas dan Informasi Laba Terhadap *Return Saham*”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas maka, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini dihadapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami berbagai konsep-konsep dan teori yang bisa menjelaskan bagaimana menganalisis berbagai alternatif investasi yang tersedia. Selain itu manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penulis selanjutnya yang menganalisis topik terkait pasar modal.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk memilih perusahaan dalam menanamkan modalnya di pasar modal. Sehingga dapat memberikan informasi ketika menginvestasikan dananya pada sekuritas-sekuritas yang dinilai dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi dan dapat menjadi wawasan dalam berinvestasi. Serta menjadi media evaluasi keputusan alokasi sumber daya oleh investor maupun *stakeholder* lainnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya yang akan dilakukan bisa dijadikan tempat sebagai dasar serta masukan dalam rangka memperdalam pengetahuan dan mengembangkan isi penelitian selanjutnya pada bidang kajian ini untuk yang lebih baik.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan (Setyawan, 2020) yang menganalisis tentang pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Hasil riset ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi, dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *return* saham diukur dengan perubahan *return*, dari 12 sampel penelitian, sedangkan penelitian ini variabel yang digunakan laba akuntansi dan komponen arus kas. Metode pengukuran menggunakan *return* sesungguhnya untuk mengukur variabel *return* saham.

Penelitian lain oleh (Tinangon & Walandouw, 2017) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham, dimana sampel yang digunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. (Haris & Y. Sunyoto, 2018) melakukan riset dengan tujuan untuk mengetahui total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel total arus kas, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 2017-2019.

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti mencoba untuk menguji kembali variabel yang sama dari penelitian terdahulu, yaitu variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi sebagai variabel independennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi dan sampel penelitian, serta periode penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI karena perusahaan LQ45 telah melalui tahap seleksi perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan mencatatkan kinerja harian yang positif di pasar modal. Serta penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2019, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian selama periode ini diharapkan konsisten atau berbeda dengan periode penelitian sebelumnya.

